

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-stiqamah

Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Banjarmasin ini berdiri pada tanggal 1 Mei 1986 yang berada dibawah naungan Kementerian Agama Kota Banjarmasin. Gedung sekolah ini terletak di jalan Pekapuran Raya RT. 23 Kelurahan Pemurus Baru, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin dengan kepala sekolah H. Jamil, S. Pd.i.

2. Struktur Organisasi Sekolah

Sebagaimana mestinya yang dinamakan sebuah lembaga tentu memiliki struktur organisasi. Demikian pula Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan kota Banjarmasin ini memiliki struktur organisasi, seperti tergambar pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Istiqamah Banjarmasin Tahun Ajaran 2016/2017

No.	Nama	Jabatan
1.	H. Jamil , S.Pd.I	Kepala Sekolah
2.	Hairiyah, S. Ag.	Wakil Kepala Sekolah
3.	Laila, SH	Bendahara
4.	Jomansyah, S.Ag.	Pengajaran
5.	M.Iman Akbar, S. Pd. I	Kesiswaan
6.	Hj. Halimah	TU
7.	Hatnawati, S. Pd. I	Pustakawan
8.	Hairiyah, S. Ag	Wali Kelas VII.A
9.	Hatnawati, S. Pd. I	Wali Kelas VII.B

10.	Drs. M. Zarkani	Wali Kelas. VIII.A
11.	M.Iman Akbar, S. Pd. I	Wali Kelas VIII.B
12.	Hj. Asfi Nurhilda, S. Pd. I	Wali Kelas IX.A
13.	Isnawati. S. Pd	Wali Kelas IX.B

3. Keadaan Guru

Tenaga pengajar yang bertugas di tempat ini pada umumnya adalah para alumni IAIN Antasari Banjarmasin yang mengajar cukup lama di tempat ini. Namun para alumni perguruan tinggi umum lainnya juga turut mengabdikan dirinya untuk membantu menjadi tenaga pengajar yang diperlukan. Oleh karena itu Madrasah Tsanawiyah PP. Al-Istiqamah Kecamatan Banjarmasin Selatan kota Banjarmasin ini mempunyai tenaga pengajar yang cukup banyak dan berpengetahuan di bidang pendidikan. Di tambah lagi sebagian besar tenaga pengajar di Madrasah ini telah tersertifikasi.

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah kecamatan Banjarmasin Selatan kota Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Istiqamah Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin Tahun Ajaran 2016/2017

No.	NAMA	ALUMNI	JABATAN	MENGAJAR
1.	H. Jamil, S. Pd.I	S1 STAI Al JAMI Banjarmasin	Kepala Madrasah	Mulok
2.	Hairiyah, S.Ag	S1 IAIN Antasari Banjarmasin	Wakil Kepala Madrasah	Qur'an Hadis dan B. Indonesia
3.	Jomansyah, S. Ag	S1 IAIN Antasari Banjarmasin	Seksi Kurikulum	IPA
4.	Hj. Halimah	MA	Tata Usaha	Fiqih
5.	Isnawati, S.Pd	STKIP PGRI Banjarmasin	Wali Kelas IX.B	B. Inggris
6.	Yuliani Agustina, SE	S1 STIEI	-	SBK

7.	Drs.M. Zarkani	S1 IAIN Banjarmasin	Antasari	Wali Kelas. VIII.A	SKI dan Akidah Akhlag
8.	M. Iman Akbar, S. Pd. I	S1 STAI Banjarmasin	Al-Jami	Wali Kelas VIII.B / Seksi Kesiswaan	PenJasKes
9.	Asfi Nurhilda, S. Pd. I	S1 IAIN Banjarmasin	Antasari	Wali Kelas IX.A / Bendahara	Matematika
10.	Laila, SH	S1 UNLAM		Bendahara	IPS
11.	Hatnawati, S. Pd.I	S1 IAIN Banjarmasin	Antasari	Wali Kelas VII B / Pustakawan	Bahasa Arab
12.	Anang Suhud, S. Pd. I	S1 STAI Banjarmasin	Al-Jami	-	PPKn
13.	Ali Usman, S.Pd.I	S1 STAI Banjarmasin	Al-Jami	-	PPKn
14.	Khairunnisa, S. Pd. I	S1 IAIN Banjarmasin	Antasari	-	B. Ind

4. Keadaan Siswa

Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah kecamatan Banjarmasin Selatan kota Banjarmasin tahun ajaran 2016/2017. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan siswa ini dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.3 Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin 2016/2017

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VII. A	0	38	38
2.	VII.B	30	0	30
3.	VIII.A	0	33	33
4.	VIII.B	25	0	25
5.	IX.A	0	18	18
6.	IX.B	26	0	26

Jumlah	81	89	170
--------	----	----	-----

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar di lingkungan Madrasah ini, maka sarana prasarana mutlak diperlukan. Berikut ini akan dikemukakan tentang keadaan sarana dan prasarana yang terdapat pada Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Keadaan Sarana Prasarana Madrasah Tsanawiyah Al Istiqamah Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin

No.	FASILITAS	JUMLAH
1.	Ruang Kelas	6
2.	Ruang Guru/Ustadz	1
3.	Ruang Kepala Madrasah	1
4.	Ruang Tata Usaha	1
5.	Ruang Perpustakaan	1
6.	Laboratorium Bahasa	1
7.	Ruang Koleksi Alat IPA	1
8.	Ruang UKS	1
9.	Ruang OSIS	1
10.	Ruang KTK	1
11.	Mesjid	1
12.	Asrama putra dan putri	1
13.	Rumah Ustadz	1
14.	WC	6
15.	Halaman Parkiran	1
16.	Halaman Sekolah	1
17.	Komputer	10 unit

Sumber: Dokumen Mts Al-stiqomah Banjarmasin Tahun Ajaran 2016/2017

Semua sarana dan prasarana tersebut dimiliki oleh Yayasan sendiri yang di bantu oleh semua pihak dalam upaya kelancaran proses pendidikan ditempat tersebut.

B. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan menggunakan sejumlah teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini dilakukan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam menggambarkan secara mendalam tentang bagaimana keterampilan guru dalam memberikan variasi pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Mts Al-Istiqamah Banjarmasin Selatan dalam penyajian data ini, penulis akan mengemukakannya berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan tentang keterampilan guru dalam memberikan variasi pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Al-Istiqamah Banjarmasin Selatan sebagai berikut:

1. Keterampilan Guru Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Mts Al-Istiqamah Banjarmasin Selatan

Penulis menyajikan data berdasarkan hasil observasi selama dua minggu yaitu mulai tanggal 29 Oktober 2016 – 12 November 2016 ke dalam bentuk uraian sebagai berikut :

a. Kelas VII A

Nama Guru	:	Bapak MZ
Kelas	:	VII
Bidang Studi	:	Akidah Akhlak
Materi	:	Sifat Wajib Bagi Allah

Hasil observasi yang penulis lakukan pada hari Sabtu, tanggal 29 Oktober 2016 pada jam 11.20-12.30 dengan bapak MZ di kelas VII yaitu materi tentang Sifat Wajib Bagi Allah yang berkenaan dengan Keterampilan Guru Mengadakan

Variasi Pembelajaran pada mata Pelajaran Akidah Akhlak di Mts Al-Istiqamah Banjarmasin di kelas VII, yaitu:

1) Variasi dalam gaya mengajar

a) Variasi suara

Penggunaan variasi volume suara yaitu keras dan lembut, kecepatan pengucapan (cepat dan lambat) dan variasi intonasi suara (tegas dan santai) dengan tujuan yang tepat dan jelas ,penekanan pada informasi-informasi penting, penyebutan istilah lokal dan asing dan pemusatan perhatian serta teguran.

Berdasarkan hasil observasi di ketahui mengenai Variasi suara bahwasanya suara yang digunakan bapak MZ di lakukan dengan baik, karena suara yang digunakan oleh guru bervariasi, baik itu berupa intonasi, nada, volume, dan kecepatan. Guru dapat mendramatisasi suatu peristiwa dengan menunjukkan hal-hal yang dianggap penting, berbicara secara pelan dengan seorang anak didik, atau sebaliknya berbicara secara tajam dengan anak didik yang kurang perhatian, dan lain sebagainya.

b) Penekanan

Penekanan yaitu pemusatan berupa kata-kata, menulis poin-poin penting di papan tulis, memperlihatkan hal-hal baru (media berwarna cerah, media yang unik).

Berdasarkan hasil observasi penekanan yang di lakukan oleh bapak MZ merupakan penekanan yang memfokuskan perhatian anak didik pada suatu aspek penting atau aspek kunci, misalnya menggunakan “penekanan secara verbal”, seperti “*bediam dulu sebarataan, perhatikan bapak!*”, “*ayo perhatikan bapak*

pintar lah!”, “*dengarkan baik-baik nak lah!*”. Penekanan tersebut biasanya dikombinasikan bapak MZ dengan gerakan anggota badan.

c) Pemberian Waktu

Pemberian waktu yaitu melakukan diam sejenak secara tiba-tiba oleh guru ditengah-tengah menerangkan sesuatu yang bertujuan untuk meminta perhatian siswa, kesenyapan saat berpindah dari segmen mengajar satu ke segmen mengajar yang lain dan berdiam setelah guru memberikan pertanyaan kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan diketahui bahwa Pemberian waktu yang dilakukan oleh bapak MZ menggunakan variasi waktu sehingga menarik perhatian anak didik yang dilakukan dengan cara mengubah suasana menjadi sepi, dari suatu kegiatan menjadi tanpa kegiatan/diam, dari akhir bagian pelajaran ke bagian berikutnya.

d) Kontak Pandang

Melakukan kontak mata kepada seluruh siswa dan tidak melihat hanya pada siswa tertentu atau kelompok siswa saja, juga tidak melihat keluar ruang, ke arah langit-langit dan lantai, dan tidak melihat dan menghadap ke papan tulis saat menjelaskan kecuali sambil menunjukkan sesuatu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa bapak MZ berbicara atau berinteraksi dengan anak didik dengan cara mengarahkan pandangannya ke seluruh kelas dan menatap mata mereka dengan tujuan untuk dapat membentuk hubungan yang positif. Sehingga dengan demikian, guru dapat membantu peserta didik dengan menggunakan matanya ketika menyampaikan pelajaran dan menarik perhatian mereka, dalam hal ini bapak MZ melakukan dengan baik.

e) Gerakan badan

Menggunakan variasi gerakan anggota badan ketika menjelaskan pelajaran dan mimik wajah yang sesuai dengan tema penjelasan.

Berdasarkan hasil observasi di ketahui bahwa gerakan anggota badan yang dilakukan bapak MZ menggunakan variasi dalam mimik atau gerakan badan dalam berkomunikasi dengan anak didik. Hal tersebut dilakukan beliau tidak hanya untuk menarik perhatian saja, akan tetapi dapat juga membantu dalam menyampaikan arti dari penjelasan materi pelajaran.

f) Pindah Posisi

Pindah posisi yaitu Perubahan posisi dari berdiri menjadi ber duduk, berjalan dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan yang jelas (tidak sekedar mondar mandir) dengan santai (tidak kaku).

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di ketahui bahwa bapak MZ sering berpindah posisi di dalam ruangan kelas. Perpindahan tersebut bisa dari depan ke belakang, dari sisi kiri ke sisi kanan, atau di antara peserta didik, dari posisi berdiri kemudian berubah menjadi posisi duduk dan ini dilakukan beliau berkali-kali pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

2) Variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran

Variasi media pandang yaitu media dan bahan pengajaran yang dapat dilihat yang meliputi benda atau objek sederhana. Misalnya : benda nyata, grafik, foto, buku, dsb. Variasi media dengar yaitu rekaman yang dapat didengar. Misalnya : hasil rekaman, radio, diskusi, role playing, dsb Variasi media taktil yaitu media dan bahan pengajaran yang dapat diraba-raba.

Berdasarkan hasil observasi dalam hal variasi media pandang bapak MZ tidak pernah menggunakan media pandang di dalam proses pembelajaran seperti majalah, globe, peta, gambar, model dan lain sebagainya. Media pandang yang digunakan oleh guru hanya buku saja. Begitu juga dari variasi media dengar bapak MZ tidak menggunakan media dengar di dalam proses pembelajaran misalnya, seperti radio atau *tape recorder*. Variasi media taktil juga tidak di gunakan di dalam proses pembelajaran misalnya, seperti memberi kesempatan kepada anak didik untuk menyentuh benda atau bahan ajaran.

3) Variasi interaksi antara guru dengan siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru MZ Siswa belajar secara bebas karena dalam situasi dan kondisi tertentu, guru MZ memberi kesempatan kepada anak didik untuk belajar secara bebas tanpa campur tangan dari beliau dan siswa mendengarkan guru dengan pasif karena dalam keadaan tertentu pula bapak MZ meminta anak didik untuk mendengarkan secara pasif, sebab situasi sedang di dominasi oleh beliau pada saat menjelaskan materi dengan menggunakan metode ekspositori atau berceramah.

b. Kelas VIII B

Nama Guru	:	Bapak MZ
Kelas	:	VIII B
Bidang Studi	:	Akidah Akhlak
Materi	:	Sifat Mustahil bagi Allah

Hasil observasi yang penulis lakukan pada hari Sabtu, tanggal 01 November 2016 pada jam 11.20-12.30 dengan bapak MZ di kelas VIII yaitu materi tentang Sifat Mustahil bagi Allah yang berkenaan dengan Keterampilan

Guru Mengadakan Variasi Pembelajaran pada mata Pelajaran Akidah Akhlak di Mts Al-Istiqamah Banjarmasin di kelas VII, yaitu:

1) Variasi dalam gaya mengajar

a) Variasi suara

Penggunaan variasi volume suara yaitu keras dan lembut, kecepatan pengucapan (cepat dan lambat) dan variasi intonasi suara (tegas dan santai) dengan tujuan yang tepat dan jelas (penekanan pada informasi-informasi penting, penyebutan istilah lokal dan asing dan pemusatan perhatian serta teguran)

Berdasarkan hasil observasi diketahui mengenai Variasi suara bahwasanya suara yang di gunakan bapak MZ dengan baik karena suara yang di gunakan oleh guru bervariasi, baik itu berupa intonasi, nada, volume, dan kecepatan. Guru dapat mendramatisasi suatu peristiwa dengan menunjukkan hal-hal yang dianggap penting, berbicara secara pelan dengan seorang anak didik, atau sebaliknya berbicara secara tajam dengan peserta didik yang kurang perhatian, dan lain sebagainya.

Dan berdasarkan pengamatan penulis pula dari hasil observasi bahwa variasi suara yang dilakukan oleh bapak MZ pada kelas VII tidak jauh berbeda dengan variasi suara yang beliau terapkan pada pelajaran yang sama di kelas VIII, hal tersebut di sebabkan oleh kesamaan bentuk perilaku siswa di dua kelas tersebut.

b) Penekanan

Penekanan yang mana pemusatan berupa kata-kata, menulis poin-poin penting di papan tulis, memperlihatkan hal-hal baru (media berwarna cerah, media yang unik).

Berdasarkan hasil observasi Penekanan yang dilakukan oleh bapak MZ merupakan kategori sangat baik karena bapak MZ memfokuskan perhatian peserta didik pada suatu aspek penting atau aspek kunci, misalnya menggunakan “penekanan secara verbal”, seperti “*bediam dulu sebarataan, perhatikan bapak!*”, “*ayo perhatikan bapak pintar lah!*”, “*dengarkan baik-baik nak lah!*”. Penekanan tersebut biasanya dikombinasikan bapak MZ dengan gerakan anggota badan.

Berdasarkan pengamatan penulis pula dari hasil observasi bahwa penekanan yang dilakukan oleh bapak MZ tidak jauh berbeda dengan penekanan yang beliau terapkan pada pelajaran yang sama di kelas VII, hal tersebut disebabkan oleh kesamaan bentuk perilaku siswa di dua kelas tersebut.

c) Pemberian Waktu

Pemberian waktu yaitu melakukan diam sejenak secara tiba-tiba oleh guru ditengah-tengah menerangkan sesuatu yang bertujuan untuk meminta perhatian siswa, kesenyapan saat berpindah dari segmen mengajar satu ke segmen mengajar yang lain dan berdiam setelah guru memberikan pertanyaan kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di ketahui bahwa Pemberian waktu yang dilakukan oleh bapak MZ menarik perhatian anak didik dan melakukannya dengan cara mengubah suasana menjadi sepi, dari suatu kegiatan menjadi tanpa kegiatan/diam, dari akhir bagian pelajaran ke bagian berikutnya.

Berdasarkan pengamatan penulis pula dari hasil observasi bahwa pemberian waktu yang dilakukan oleh bapak MZ tidak jauh berbeda dengan pemberian waktu yang beliau terapkan pada pelajaran yang sama di kelas VII, hal tersebut disebabkan oleh kesamaan bentuk perilaku siswa di dua kelas tersebut.

d) Kontak Pandang

Melakukan kontak mata kepada seluruh siswa dan tidak melihat hanya pada siswa tertentu atau kelompok siswa saja, juga tidak melihat keluar ruang, ke arah langit-langit dan lantai, dan tidak melihat dan menghadap ke papan tulis saat menjelaskan kecuali sambil menunjukkan sesuatu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa bapak MZ berbicara atau berinteraksi dengan anak didik dengan cara mengarahkan pandangannya ke seluruh kelas dan menatap mata mereka dengan tujuan untuk dapat membentuk hubungan yang positif. Sehingga dengan demikian, guru dapat membantu anak didik dengan menggunakan matanya ketika menyampaikan pelajaran dan menarik perhatian mereka, dalam hal ini bapak MZ terlihat selalu melakukannya berulang-ulang kali.

Berdasarkan pengamatan penulis pula dari hasil observasi bahwa kontak pandang yang dilakukan oleh bapak MZ tidak jauh berbeda dengan kontak pandang yang beliau terapkan pada pelajaran yang sama di kelas VII, hal tersebut disebabkan oleh kesamaan bentuk perilaku siswa di dua kelas tersebut.

e) Gerakan badan

Menggunakan variasi gerakan anggota badan ketika menjelaskan pelajaran dan mimik wajah yang sesuai dengan tema penjelasan.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa Gerakan anggota badan yang di lakukan bapak MZ terlihat dengan baik karena bapak MZ menggunakan variasi dalam mimik atau gerakan badan dalam berkomunikasi dengan peserta didik. Hal tersebut di lakukan beliau tidak hanya untuk menarik perhatian saja, akan tetapi dapat juga membantu dalam menyampaikan arti dari penjelasan materi pelajaran.

Berdasarkan pengamatan penulis pula dari hasil observasi bahwa gerak badan yang di lakukan oleh bapak MZ tidak jauh berbeda dengan gerak badan yang beliau terapkan pada pelajaran yang sama di kelas VII, hal tersebut disebabkan oleh kesamaan bentuk perilaku siswa di dua kelas tersebut.

f) Pindah Posisi

Pindah posisi yaitu Perubahan posisi dari berdiri menjadi ber duduk, berjalan dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan yang jelas (tidak sekedar mondar mandir) dengan santai (tidak kaku).

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan diketahui bahwa bapak MZ sering berpindah posisi di dalam ruangan kelas. Perpindahan tersebut bisa dari depan ke belakang, dari sisi kiri ke sisi kanan, atau di antara anak didik, dari posisi berdiri kemudian berubah menjadi posisi duduk dan ini merupakan terlihat dengan baik.

Berdasarkan pengamatan penulis pula dari hasil observasi bahwa pindah posisi yang di lakukan oleh bapak MZ tidak jauh berbeda dengan pindah posisi yang beliau terapkan pada pelajaran yang sama di kelas VII, hal tersebut di sebabkan oleh kesamaan bentuk perilaku siswa di dua kelas tersebut.

2) Variasi dalam Menggunakan Media dan Bahan Pengajaran

Variasi media pandang yaitu media dan bahan pengajaran yang dapat dilihat yang meliputi benda atau objek sederhana. Misalnya : benda nyata, grafik, foto, buku, dsb. Variasi media dengar yaitu rekaman yang dapat didengar. Misalnya : hasil rekaman, radio, diskusi, role playing, dsb Variasi media taktil yaitu media dan bahan pengajaran yang dapat diraba-raba.

Berdasarkan hasil observasi dalam hal variasi media pandang bapak MZ tidak pernah menggunakan media pandang di dalam proses pembelajaran seperti majalah, globe, peta, gambar, model dan lain sebagainya. Media pandang yang digunakan oleh guru hanya buku saja. Begitu juga dari variasi media dengar bapak MZ terlihat tidak menggunakan media dengar di dalam proses pembelajaran misalnya, seperti radio atau *tape recorder*. Variasi media taktil juga termasuk tidak di gunakan karena guru juga tidak pernah menggunakan media taktil di dalam proses pembelajaran misalnya, seperti memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyentuh benda atau bahan ajaran.

Berdasarkan pengamatan penulis pula dari hasil observasi bahwa penggunaan media dan bahan pengajaran yang di pakai oleh bapak MZ tidak jauh berbeda dengan media dan bahan pengajaran yang beliau pakai pada pelajaran yang sama di kelas VII.

3) Variasi Interaksi antara Guru dengan Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru MZ Siswa belajar secara bebas karena dalam situasi dan kondisi tertentu, guru MZ memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara bebas tanpa campur tangan

dari beliau dan siswa mendengarkan guru dengan pasif karena dalam keadaan tertentu pula bapak MZ meminta anak didik untuk mendengarkan secara pasif, sebab situasi sedang di dominasi oleh beliau pada saat menjelaskan materi dengan menggunakan metode ekspositori atau berceramah.

Berdasarkan pengamatan penulis pula dari hasil observasi bahwa variasi interaksi antara guru dengan siswa yang di lakukan oleh bapak MZ tidak jauh berbeda dengan variasi interaksi antara murid dengan guru yang beliau terapkan pada pelajaran yang sama di kelas VII, hal tersebut di sebabkan oleh kesamaan bentuk perilaku siswa di dua kelas tersebut.

c. Kelas IX

Nama Guru	:	Bapak MZ
Kelas	:	IX A
Bidang Studi	:	Akidah Akhlak
Materi	:	Ikhtiar dan Tawakkal

Hasil observasi yang penulis lakukan pada hari Sabtu, tanggal 01 November 2016 pada jam 10.10-10.45 dengan bapak MZ di kelas IX yaitu materi tentang Ikhtiar dan Tawakkal yang berkenaan dengan Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Pembelajaran pada mata Pelajaran Akidah Akhlak di Mts Al-Istiqamah Banjarmasin di kelas VIII, yaitu:

1) Variasi dalam gaya mengajar

a) Variasi suara

Penggunaan variasi volume suara yaitu keras dan lembut, kecepatan pengucapan (cepat dan lambat) dan variasi intonasi suara (tegas dan santai) dengan tujuan yang tepat dan jelas (penekanan pada informasi-informasi penting, penyebutan istilah lokal dan asing dan pemusatan perhatian serta teguran)

Berdasarkan hasil observasi diketahui mengenai Variasi suara bahwasanya suara yang digunakan bapak MZ terlihat dengan baik karena suara yang digunakan oleh guru bervariasi, baik itu berupa intonasi, nada, volume, dan kecepatan. Guru dapat mendramatisasi suatu peristiwa dengan menunjukkan hal-hal yang dianggap penting, berbicara secara pelan dengan seorang peserta didik, atau sebaliknya berbicara secara tajam dengan peserta didik yang kurang perhatian, dan lain sebagainya.

Variasi suara yang dilakukan oleh bapak MZ di kelas IX ini tergolong lebih minim dibandingkan dengan dua tingkat kelas sebelumnya, karena siswa-siswa di kelas IX tidak terlalu ribut dan kelas pun tidak terlalu gaduh sehingga variasi suara yang dilakukan oleh bapak MZ tidak harus terlalu dramatis dan mencolok sebagaimana yang dilakukan pada dua tingkat kelas sebelumnya.

b) Penekanan

Penekanan yang mana pemusatan berupa kata-kata, menulis poin-poin penting di papan tulis, memperlihatkan hal-hal baru (media berwarna cerah, media yang unik).

Berdasarkan hasil observasi penekanan yang dilakukan oleh bapak MZ terlihat dengan baik karena bapak MZ memfokuskan perhatian anak didik pada suatu aspek penting atau aspek kunci, misalnya menggunakan “penekanan secara verbal”, seperti “*bediam dulu sebarataan, perhatikan bapak!*”, “*ayo perhatikan bapak pintar lah!*”, “*dengarkan baik-baik nak lah!*”. Penekanan tersebut biasanya di kombinasikan bapak MZ dengan gerakan anggota badan.

Penekanan yang dilakukan oleh bapak MZ di kelas IX ini tergolong lebih minim di bandingkan dengan dua tingkat kelas sebelumnya, karena siswa-siswa di kelas IX tidak terlalu ribut dan kelas pun tidak terlalu gaduh sehingga penekanan yang dilakukan oleh bapak MZ tidak harus terlalu dramatis dan mencolok sebagaimana yang dilakukan pada dua tingkat kelas sebelumnya.

c) Pemberian Waktu

Pemberian waktu yaitu melakukan diam sejenak secara tiba-tiba oleh guru ditengah-tengah menerangkan sesuatu yang bertujuan untuk meminta perhatian siswa, kesenyapan saat berpindah dari segmen mengajar satu ke segmen mengajar yang lain dan berdiam setelah guru memberikan pertanyaan kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di ketahui bahwa pemberian waktu yang dilakukan oleh bapak MZ terlihat dengan baik karena bapak MZ menarik perhatian anak didik yang dilakukan dengan cara mengubah suasana menjadi sepi, dari suatu kegiatan menjadi tanpa kegiatan/diam, dari akhir bagian pelajaran ke bagian berikutnya.

Pemberian waktu yang dilakukan oleh bapak MZ di kelas IX ini dapat dikatakan sama dengan kelas yang lainnya, karena pemberian waktu bukanlah termasuk tindak antisipasi dari keributan dan kegaduhan yang terjadi di dalam kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung, melainkan untuk mengubah suasana kelas agar menjadi kondusif bagi siswa untuk memaksimalkan proses tranfer ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh guru.

d) Kontak Pandang

Melakukan kontak mata kepada seluruh siswa dan tidak melihat hanya pada siswa tertentu atau kelompok siswa saja, juga tidak melihat keluar ruang, ke arah langit-langit dan lantai, dan tidak melihat dan menghadap ke papan tulis saat menjelaskan kecuali sambil menunjukkan sesuatu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa bapak MZ berbicara atau berinteraksi dengan anak didik dengan cara mengarahkan pandangannya ke seluruh kelas dan menatap mata mereka dengan tujuan untuk dapat membentuk hubungan yang positif. Sehingga dengan demikian, guru dapat membantu peserta didik dengan menggunakan matanya ketika menyampaikan pelajaran dan menarik perhatian mereka.

e) Gerakan badan

Menggunakan variasi gerakan anggota badan ketika menjelaskan pelajaran dan mimik wajah yang sesuai dengan tema penjelasan.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa gerakan anggota badan yang dilakukan bapak MZ di lakukan dengan baik karena bapak MZ menggunakan variasi dalam mimik atau gerakan badan dalam berkomunikasi dengan peserta didik. Hal tersebut dilakukan beliau tidak hanya untuk menarik perhatian saja, akan tetapi dapat juga membantu dalam menyampaikan arti dari penjelasan materi pelajaran.

f) Pindah Posisi

Pindah posisi yaitu Perubahan posisi dari berdiri menjadi ber duduk, berjalan dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan yang jelas (tidak sekedar mondar mandir) dengan santai (tidak kaku).

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan diketahui bahwa bapak MZ sering berpindah posisi di dalam ruangan kelas. Perpindahan tersebut bisa dari depan ke belakang, dari sisi kiri ke sisi kanan, atau di antara peserta didik, dari posisi berdiri kemudian berubah menjadi posisi duduk beliau melakukannya dengan baik.

2) Variasi dalam Menggunakan Media dan Bahan Pengajaran

Variasi media pandang yaitu media dan bahan pengajaran yang dapat dilihat yang meliputi benda atau objek sederhana. Misalnya : benda nyata, grafik, foto, buku, dsb. Variasi media dengar yaitu rekaman yang dapat didengar. Misalnya : hasil rekaman, radio, diskusi, role playing, dsb Variasi media taktil yaitu media dan bahan pengajaran yang dapat di raba - raba.

Berdasarkan hasil observasi dalam hal variasi media pandang bapak MZ tidak pernah menggunakan media pandang di dalam proses pembelajaran seperti majalah, globe, peta, gambar, model dan lain sebagainya. Media pandang yang digunakan oleh guru hanya buku saja. Begitu juga dari variasi media dengar bapak MZ tidak menggunakan media dengar di dalam proses pembelajaran misalnya, seperti radio atau *tape recorder*. guru juga tidak pernah menggunakan media taktil di dalam proses pembelajaran misalnya, seperti memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyentuh benda atau bahan ajaran.

3) Variasi Interaksi antara Guru dengan Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru MZ Siswa belajar secara bebas karena dalam situasi dan kondisi tertentu, guru MZ memberi

kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara bebas tanpa campur tangan dari beliau dan siswa mendengarkan guru dengan pasif karena dalam keadaan tertentu pula bapak MZ meminta anak didik untuk mendengarkan secara pasif, sebab situasi sedang di dominasi oleh beliau pada saat menjelaskan materi dengan menggunakan metode ekspositori atau berceramah.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang terkumpul dengan menggunakan teknik observasi, dan dokumenter, kemudian disajikan dalam bentuk uraian, maka penulis akan menganalisisnya berdasarkan penyajian data tentang keterampilan guru mengadakan variasi pada pembelajaran akidah akhlak di Mts Al-Istiqamah Banjarmasin.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak di atas dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam menggunakan keterampilan mengadakan variasi di Mts Al-Istiqamah Banjarmasin sebagai berikut:

1. Variasi dalam Gaya Mengajar

a. Variasi suara

Variasi suara suara yang digunakan bapak MZ kategori sangat baik karena suara yang digunakan oleh guru bervariasi, baik itu berupa intonasi, nada, volume, dan kecepatan. Guru dapat mendramatisasi suatu peristiwa dengan menunjukkan hal-hal yang dianggap penting, berbicara secara pelan dengan seorang peserta didik, atau sebaliknya berbicara secara tajam dengan peserta didik yang kurang perhatian, dan lain sebagainya.

Jika meninjau pada pengajaran bapak MZ dalam mata pelajaran akidah akhlak di kelas VII dengan materi sifat wajib bagi Allah, maka menurut penulis bahwa variasi suara yang dilakukan bapak MZ merupakan kategori sangat baik karena alasan yang sudah penulis kemukakan. Disamping itu, bapak MZ juga melakukan variasi suara pada tempat-tempat yang sesuai dan menyelaraskan dengan konteks kata yang beliau pakai. Sebagai contoh, pada materi sifat wajib bagi Allah. Ketika beliau menyebutkan kata *wujud* atau ada, beliau meninggikan suara sambil menahannya sebagai isyarat bahwa kata yang beliau tekankan itu adalah sesuatu yang penting dan merupakan inti dari semua penjelasan yang telah dipaparkan dan sembari mengharapkan perhatian seluruh siswa tentang kata sakral tersebut. Sama halnya ketika bapak MZ menerangkan tentang materi yang berbeda di kelas IX, yaitu materi tentang ikhtiyar dan tawakkal. Beliau meninggikan suara ketika mengartikan sebuah dalil Alquran yang di dalamnya ada menyebutkan kata ikhtiyar maupun tawakkal, sebagai contoh:

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٦﴾

Ketika bapak MZ mengartikan ayat di atas dan sampai kepada kata “*maka bertawakkallah*”, beliau menekan dan sedikit meninggikan suara agar para siswa lebih antusias dalam memberikan perhatian lebih kepada kata tersebut sebagai penegasan bahwa kata tersebut adalah inti dari penjelasan beliau dalam materi tersebut.

b. Penekanan

Penekanan yang dilakukan oleh bapak MZ merupakan kategori sangat baik karena bapak MZ memfokuskan perhatian peserta didik pada suatu aspek penting atau aspek kunci, misalnya menggunakan “penekanan secara verbal”, seperti “*bediam dulu sebarataan, perhatikan bapak!*”, “*ayo perhatikan bapak pintar lah!*”, “*dengarkan baik-baik nak lah!*”. Penekanan tersebut biasanya dikombinasikan bapak MZ dengan gerakan anggota badan.

Penekanan yang dilakukan oleh bapak MZ juga tidak hanya dengan menggunakan penekanan secara verbal, namun terkadang beliau melakukan “penekanan secara fisik”, seperti mengetuk papan tulis sambil menunjuk kepada kata yang penting yang berkaitan dengan materi yang beliau ajarkan. Hal ini penulis dapati ketika melakukan observasi di kelas VII ketika bapak MZ sedang melakukan kegiatan pembelajaran. Beliau melakukan hal tersebut ketika mendapati keributan atau kegaduhan yang terjadi di tengah pelajaran berlangsung. Dengan penekan itu, beliau mendapatkan kembali perhatian siswa yang tidak memperhatikan penjelasannya.

Dalam kondisi tertentu, bapak MZ juga bisa melakukan penekanan verbal dan fisik secara bersamaan jika hal tersebut memang dibutuhkan dalam pembelajaran, seperti yang sering beliau lakukan ketika pembelajaran berlangsung di kelas VII. Telah kita ketahui bersama bahwa siswa-siswa di kelas VII cenderung lebih ribut dan gaduh jika di bandingkan dengan kelas-kelas di tingkat lainnya.

Dari hasil observasi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa penekanan yang dilakukan oleh bapak MZ merupakan kategori yang sangat baik,

karena beliau dapat mengkondisikan dan menempatkan penekanan pada tempat yang seharusnya dan dapat mengukur penekanan apakah yang harus dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi di dalam kelas.

c. Pemberian Waktu

Pemberian waktu yang dilakukan oleh bapak MZ merupakan kategori sangat baik karena bapak MZ menarik perhatian peserta didik yang dilakukan dengan cara mengubah suasana menjadi sepi, dari suatu kegiatan menjadi tanpa kegiatan/diam, dari akhir bagian pelajaran ke bagian berikutnya.

Dari hasil observasi, penulis mendapati bahwa pemberian waktu yang dilakukan oleh bapak MZ kebanyakan dilakukan pada segmen tanya jawab yang dilontarkan oleh beliau. Biasanya pemberian waktu ini dilakukan dalam rangka memberikan kesempatan dan stimulus pada peserta didik untuk berpikir sejenak agar dapat menjawab pertanyaan yang beliau lontarkan. Pada kasus yang terjadi di kelas VII dan VIII, biasanya pertanyaan tersebut tidak mendapat respon dan umpan balik yang baik dari anak didik. Maka setelah jeda atau pemberian waktu itu, bapak MZ akan menjawab sendiri pertanyaannya dan melontarkan kembali pertanyaan tersebut agar dapat dijawab serentak oleh para peserta didik. Berbeda halnya ketika kasus ini dilakukan terhadap anak didik di kelas IX. Rata-rata semua pertanyaan yang beliau lontarkan dapat dijawab oleh beberapa siswa setelah beliau memberikan jeda waktu untuk berpikir kepada mereka. Pemberian waktu tersebut dilakukan agar mendapat jawaban dari para peserta didik, terlepas dari benar atau salahnya jawaban mereka. Karena, jawaban yang benar bukanlah tujuan inti dari pemberian waktu, namun perubahan siklus dan kondisi kelaslah

yang menjadi tujuan pokoknya, sehingga jawaban yang benar atau salah bukanlah sesuatu yang sangat penting.

dari paparan penulis di atas, menurut penulis bahwa pemberian waktu pada variasi gaya mengajar yang dilakukan oleh bapak MZ sudah dilakukan dengan karena beliau selalu melakukannya di setiap kelas, baik mendapat respon ataupun tidak.

d. Kontak Pandang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa bapak MZ berbicara atau berinteraksi dengan anak didik dengan cara mengarahkan pandangannya ke seluruh kelas dan menatap mata mereka dengan tujuan untuk dapat membentuk hubungan yang positif.

sehingga dengan demikian, guru dapat membantu anak didik dengan menggunakan matanya ketika menyampaikan pelajaran dan menarik perhatian mereka, dalam hal ini bapak MZ melakukan kontak pandang dengan baik.

Kontak pandang adalah merupakan bentuk perhatian atau bahkan teguran secara tidak langsung kepada anak didik. Sudah merupakan hal yang lazim bahwa ketika diperhatikan dengan pandangan seseorang dapat merasakan kikuk dan gugup serta mendorong untuk memberikan perhatian balik kepada pelakunya. Hal itulah yang dilakukan oleh bapak MZ di dalam kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung. Melakukan kontak pandang kepada seluruh siswa seakan-akan mengawasi mereka merupakan variasi gaya mengajar yang berdampak positif bagi kolerasi antara guru dan murid.

Kontak pandang yang dilakukan bapak MZ juga dapat mengurangi ketidakacuhan beberapa anak didik terhadap penjelasan beliau. Hal ini penulis asumsikan berdasarkan hasil observasi ke dalam kelas pada ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Dampak positif tersebut terlihat ketika ketidakacuhan tersebut berubah menjadi bentuk perhatian yang berlangsung selama proses pembelajaran berlangsung. Kontak pandang juga menjadikan peserta didik seakan mendapatkan teguran tanpa harus melakukan teguran secara verbal atau langsung.

e. Gerakan badan

Gerakan anggota badan yang dilakukan bapak MZ merupakan kategori sangat baik karena bapak MZ menggunakan variasi dalam mimik atau gerakan badan dalam berkomunikasi dengan peserta didik. Hal tersebut dilakukan beliau tidak hanya untuk menarik perhatian saja, akan tetapi dapat juga membantu dalam menyampaikan arti dari penjelasan materi pelajaran.

Berdasarkan observasi, penulis menemukan bahwa gerakan badan pada variasi mengajar yang dilakukan oleh bapak MZ sudah dilakukan karena gerakan atau mimik tersebut dipraktekkan sesuai dengan materi dan peletakkannya pun disesuaikan dengan keterangan atau cerita yang disampaikan. Sebagai contoh, ketika menjelaskan tentang materi sifat wajib bagi Allah di kelas VII yaitu *mukhalafatuhu lil hawadits*, beliau menjelaskan bahwa Allah Swt itu memiliki sifat wajib berupa berdeda dengan segala makhluk. Dalam penjelasan berikutnya beliau mengajukan perbandingan terhadap sifat manusia seraya berkata, “Allah tidak memiliki tangan seperti manusia, tidak memiliki telinga

seperti kita, bahkan sesuatu yang terpikirkan di dalam pikiran kita maka Allah tidaklah seperti itu.” Ketika menyebutkan kata “tangan” beliau mengisyaratkan dan menyentuh tangan, dan ketika menjelaskan kata “telinga” beliau pun mengisyaratkan dan menyentuh telinga, begitulah selanjutnya.

Segala yang dilakukan oleh bapak MZ berkenaan dengan gerak badan dan mimik wajah, merupakan variasi gaya mengajar yang tidak hanya untuk menarik perhatian saja, akan tetapi dapat juga membantu dalam menyampaikan arti dari penjelasan materi pelajaran yang beliau sedang sampaikan. Hal tersebut menjadikan proses pembelajaran lebih mengasyikkan dan mudah dicerna serta dipahami oleh anak didik.

Dari uraian di atas, menurut penulis bahwa gerak badan yang dilakukan bapak MZ dalam rangka membentuk variasi mengajar sudah dilakukan dengan tepat karena hal tersebut menimbulkan banyak nilai positif bagi proses pembelajaran khususnya bagi kemudahan anak didik dalam menyerap dan memahami inti dari materi pelajaran yang beliau sampaikan.

f. Pindah Posisi

Mengenai pindah posisi bahwa bapak MZ sering berpindah posisi di dalam ruangan kelas. Perpindahan tersebut bisa dari depan ke belakang, dari sisi kiri ke sisi kanan, atau di antara anak didik, dari posisi berdiri kemudian berubah menjadi posisi duduk dan ini sudah dilakukan beliau dengan tepat.

Menurut hasil observasi penulis, penulis mendapati bahwa bapak MZ sering melakukan pindah posisi ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini memungkinkan beliau meninjau secara langsung keadaan spesifik setiap anak

didik yang berada di dalam kelas. Jika hanya duduk di depan meja, mungkin peninjauan kepada mayoritas anak didik tidak terlaksana secara komprehensif. Namun beliau melakukan pindah posisi dalam rangka pengawasan dan pemberian perhatian lebih kepada anak didik yang posisi duduknya di belakang dan di ujung kelas.

Pergerakan pindah posisi ini dilakukan tidak hanya ketika guru aktif menjelaskan, namun juga dilakukan ketika guru sedang pasif. Sebagai contoh, ketika bapak MZ memerintahkan seluruh siswa kelas VII untuk membaca bersama sifat-sifat yang wajib bagi Allah, beliau tidak hanya duduk di depan meja guru, melainkan melakukan pergerakan berupa pindah posisi dari depan ke belakang, kanan ke kiri, hingga ke seluruh sudut kelas. Sehingga beliau dapat memantau seluruh anak didik, baik yang di muka, belakang, kanan dan kiri agar dapat menjadi aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut pengamatan penulis ketika melakukan observasi, variasi gaya mengajar berupa pindah posisi yang dilakukan oleh bapak MZ memberikan dampak positif bagi seluruh anak didik agar menjadi siswa yang aktif seluruhnya ketika proses pembelajaran berlangsung.

2. Variasi dalam Menggunakan Media dan Bahan Pengajaran

Mengenai Variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran Bapak MZ tidak pernah menggunakan media pandang di dalam proses pembelajaran seperti majalah, globe, peta, gambar, model dan lain sebagainya. Media pandang yang digunakan oleh guru hanya buku saja. Begitu juga dari variasi media dengar bapak MZ terlihat tidak pernah menggunakan media dengar

di dalam proses pembelajaran misalnya, seperti radio atau *tape recorder*. Variasi media taktil termasuk tidak di pernah di berikan karena guru juga tidak pernah menggunakan media taktil di dalam proses pembelajaran misalnya, seperti memberi kesempatan kepada anak didik untuk menyentuh benda atau bahan ajaran.

3. Variasi Interaksi antara Guru dengan Siswa

Variasi interaksi antara guru dengan siswa, guru MZ siswa belajar secara bebas karena dalam situasi dan kondisi tertentu, guru MZ memberi kesempatan kepada anak didik untuk belajar secara bebas tanpa campur tangan dari beliau dan siswa mendengarkan guru dengan pasif karena dalam keadaan tertentu pula bapak MZ meminta anak didik untuk mendengarkan secara pasif, sebab situasi sedang di dominasi oleh beliau pada saat menjelaskan materi dengan menggunakan metode ekspositori atau berceramah.